

MENGURAI BENANG KUSUT: STRATEGI, METODE, TEKNIK DAN PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN

Suryati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia
suryatiuinarraniry@gmail.com

 https://doi.org/10.32505/lentera.v5i2.6225		
Submitted: Jun 8, 2023	Accepted: Dec 29, 2023	Published: Jan 18, 2024

Abstract

The spirit of education is learning. To make the spirit good, the learning process must be good and optimal, one of which is engineering very well and applying appropriate and good teaching materials. Within the scope of the teaching and learning process, there are many terms that we often hear, such as strategies, techniques, models, methods, approaches, and others. These things will describe the situation and the teaching and learning process carried out by the teacher for his students. But in fact, there are often mistakes in the meaning of these terms. Educators also often generalize the intent and purpose of these terms. In practice, its use also often runs away from the actual rules. In order to clarify and detail the characteristics of each of these terms, they really need to be discussed conceptually. This really needs to be done so that deviations and doubts in the meaning of each do not happen again, especially among educators. This paper will discuss in detail the meaning of approaches, methods, models, strategies, and techniques in learning because these five terms are often used in the teaching and learning process. To obtain the data in this paper using qualitative methods with a literature review, It will dig up information from sources such as books, journals, articles, and others.

Keywords: Strategies, Models Method, Techniques and Approaches

Pendahuluan

Untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan optimal tentu harus memperhatikan komponen-komponen yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Ada banyak komponen yang bisa diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran diantaranya: model, metode, pendekatan, strategi, teknik, langkah-langkah, taktik dan lain-lain. Dimana komponen-komponen ini yang akan membantu merangsang semangat dan motivasi belajar siswa. Dalam upaya mengembangkan pendidikan yang berkualitas pemerintah telah mengeluarkan undang-undang dasar pendidikan mengenai guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Indonesia, 2005).

Untuk menjalankan perintah dari undang-undang ini salah satunya dengan cara guru atau pendidik harus mempunyai kemampuan kompetensi mengajar. Mengajar bukan hanya merupakan formalitas semata namun juga harus memperhatikan kualitas mengajar yang bersandarkan pada komponen-komponen yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sehingga akan membuahkan hasil belajar yang berkualitas dan akan melahirkan output yang berkualitas pula. Ini merupakan tugas dari para pendidik untuk memperhatikan kualitas pendidikan yang beroperasi.

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk membuat, merancang dan mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian pula dalam hal menentukan pemakaian pendekatan dan model yang akan digunakan, metode dan strategi yang diterapkan juga teknik yang dipakai dalam mengajar. Dalam tulisan ini akan mengarah kepada strategi, model, metode, Teknik dan pendekatan yang ada dalam kurikulum merdeka. Sehingga tulisan ini akan berbeda dengan tulisan yang lain. Hal ini juga akan memudahkan para guru dan praktisi pendidikan dalam mendalami dan mengaplikasikan kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, dengan demikian guru bisa lebih mudah dalam menyampaikan bahan ajar dan siswa juga lebih maksimal dalam menyerap materi yang akan diberikan dan diajarkan oleh guru. Jika hal ini terjadi dan dipraktekkan sesuai dengan aturan semestinya didunia pendidikan maka kualitas pendidikan di negara ini akan sangat baik dan meningkat. Namun, nyatanya masih banyak guru yang bingung dalam mengartikan kelima hal diatas. Ini penulis temukan saat melakukan observasi di lapangan dan menanyakan langsung kepada guru di sekolah. Bahkan diantaranya masih ada juga para guru/pendidik yang menganggap dan mengartikan kelima hal tersebut sama. Selain itu, tidak sedikit pula yang tidak paham akan makna dari kelima hal di atas. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang akan disalurkan kepada peserta didik. Bagaimana mungkin guru bisa mengajarkan materi pembelajaran dengan optimal sedangkan tidak memahami apa-apa saja komponen yang dipakai dalam mengajar. Permasalahan seperti ini sangat sering terjadi terhadap guru. Namun masih jarang sekali dikaji dan ditulis oleh para dosen atau orang-orang yang memiliki hak dan wewenang dalam melakukan penelitian.

Merujuk pada masalah diatas yaitu banyaknya guru yang masih salah dalam mengartikan antara pendekatan, metode, model, strategi dan teknik bahkan tidak jarang pula yang tidak mengerti dalam memaknainya, hal ini juga ditulis oleh Lidia dkk, bahwa beberapa istilah di atas memiliki kemiripan makna dalam pembelajaran namun kerap kali sangat berbeda sehingga seringkali guru merasa bingung dalam membedakanya. (Lidia dkk, 2018, p. 126). Maka tulisan ini akan memperjelas dan meluruskan benang kusut

mengenai makna dan fungsi dari pendekatan, metode, model, strategi dan teknik.

Penelitian dimulai dengan menentukan topik dan mengidentifikasi masalah untuk sasaran dalam penelitian terkait dengan permasalahan atau isu yang akan dikaji. Dalam tulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian literatur, dimana dalam tulisan ini menggunakan cara dengan mengumpulkan literatur baik itu dari buku, jurnal, artikel, dll yang erat kaitannya dengan topik bahasan dalam tulisan ini sehingga hasil yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan menjadi berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dari berbagai literatur untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam artikel ini. kemudian dianalisis dan juga ditafsirkan dengan perspektif atau pandangan dari peneliti sendiri. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah mengenai benang kusut yang menjadi problem para guru karena bingung dalam mengartikan lima makna komponen di atas.

Pendekatan, Metode, Teknik Dan Strategi Dalam Pembelajaran

Komponen-komponen dalam pembelajaran seperti pendekatan, strategi, metode, model dan Teknik merupakan senjata penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik. Hal ini agar proses belajar yang terlaksana dapat belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami sehingga memperoleh nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai siswa. Untuk mempertajam pemahaman guru mengenai kelima komponen pembelajaran di atas berikut akan dijelaskan maksud dan arti dari masing-masing serta akan diuraikan keterkaitan antara satu dan lainnya.

Pendekatan Pembelajaran

Sebelum merujuk pada definisi pendekatan ada dua pemahaman makna dari pendekatan. Pertama memandang fenomena (sosial dan budaya). Dalam hal ini diartikan bahwa pendekatan sebagai paradigma Kedua pendekatan berarti disiplin ilmu dalam artian mengkaji sesuatu dengan kacamata ilmu tertentu. Contohnya seperti sosiologi islam yang artinya mengkaji islam dengan sudut pandang ilmu sosiologi. Sedangkan pada paradigma pertama dapat diartikan bahwa pendekatan secara konseptual social lebih dekat pada model Pendidikan humanis, atau juga yang sering disebut dengan pemberian kebebasan terhadap peserta didik sesuai dengan keinginannya, hal ini bertujuan supaya perkembangan yang dicapai sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimiliki (Nurdyansyah, 2015, p. 40). Sedangkan menurut Milan Rianto yang ditulis dalam jurnal reksiana bahwa pendekatan pembelajaran adalah sepasang wawasan yang tersusun kemudian dipakai dan diterapkan sebagai landasan berfikir dalam menentukan strategi, teknik dan metode dalam mencapai hasil atau target tertentu yang sesuai

dengan apa yang diharapkan. (Reksiana, 2018, p. 206). Kemudian dalam pengertian lain dijabarkan bahwa Pendekatan juga bisa dikatakan sebagai perspektif atau sudut pandang guru dalam menyikapi sesuatu (Reksiana, 2018).

Ade Haerullah dan Said Hasan mengatakan bahwa pendekatan merupakan tolak ukur atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada suatu pandangan yang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, kemudian di dalamnya juga mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. (Hasan, 2017, p. 2) Wina Sanjaya juga menerangkan bahwa pendekatan itu merupakan titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2010, 126).

Pendekatan dapat dimaknai sebagai tolak ukur atau cara pandang seseorang mengenai proses pembelajaran. Jika diulik lagi istilah pendekatan mengarah pada pandangan mengenai terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat luas. Rusman mengemukakan pendapat Roy Kellen dalam bukunya bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) (Rusman, 2014, 132).

Pendekatan yang berpusat pada guru/pendidik memiliki ciri bahwa pengaturan dan pengelolaan proses belajar ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan arahan dan petunjuk guru. Di posisi ini siswa hampir tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya contohnya seperti metode ceramah. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, manajemen dan pengelolaan pembelajarannya ditentukan oleh siswa namun masih dibawah naungan dan arahan guru. Siswa pada pendekatan ini memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan cara dan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya seperti metode diskusi, tanya jawab dll. Jadi bisa disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran ini harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan harus sejalan pula dengan komponen-komponen belajar lainnya yang akan dipakai oleh guru. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar yang dilakukan berjalan dengan maksimal. Karena setiap pendekatan memiliki ciri khas masing-masing. Oleh sebab itu, para pendidik/guru diharuskan sangat jeli dalam menganalisis dan memilih pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebab hal ini akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa. Secara tidak langsung hal ini mengharuskan guru untuk jeli dalam memahami karakteristik belajar dan minat siswa.

Pendekatan humanistik (Abu Hasdi, dkk. 2023, p.430) merupakan pendekatan yang efektif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan humanistik prioritasnya adalah pengalaman belajar yang diarahkan terhadap

tanggapan minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Dalam kurikulum merdeka pendekatan humanistik juga sangat disarankan, karena kurikulum merdeka lebih mengarahkan dan memfokuskan kepada aktivitas siswa. Selain pendekatan humanistik, pendekatan teknologi juga sangat penting. Sebagaimana di era teknologi sekarang yang sangat pesat teknologi tidak mungkin bisa ditinggalkan.

Teknologi mempengaruhi kurikulum dalam dua cara yaitu, aplikasi dan teori. Aplikasi teknologi merupakan suatu rencana penggunaan berbagai alat dan media, atau tahapan berbasis instruksi. Sebagai teori teknologi mengarah pada pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan instruksional. Sedangkan dalam aplikasi teknologi mengarahkan kepada pemanfaatan teknologi lebih diarahkan bagaimana mengajarnya dan bukan apa yang diajarkan (Abu Hasdi, dkk. 2023, p.431).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen. Selain harus memiliki pengetahuan dan ilmu sebagai bekal yang akan diajarkan secara praktis, kepada peserta didik guru juga harus menguasai ilmu pengalaman dan cara menyampaikan pengetahuan tersebut secara efisien, efektif dan tentunya harus berakhlak mulia. Agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, seorang guru dituntut untuk mengetahui metode-metode dalam pembelajaran. Dengan banyak mengetahui arti dan fungsi dari metode-metode ini guru akan lebih mudah dalam mengaplikasikan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian maka kondisi belajar mengajar lebih optimal dan tentunya akan lebih mudah mencapai tujuan dari satuan pendidikan tersebut.

Metode berasal dari kata "method" yang berarti cara atau upaya yang dilakukan untuk mempraktikkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan sempurna. Semakin sesuai metode yang digunakan dengan kebutuhan maka semakin berhasil pula pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut Lisa'diyah Ma'rifatini metode merupakan cara yang dipakai dalam mempraktikkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dalam pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal (Ma'rifatini, 2018). Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting metode merupakan pola yang khas dalam menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik (Ginting, 2008).

Dari penjelasan di atas bisa diartikan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian atau persiapan yang harus dikuasai oleh guru supaya persiapan konsep sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok bisa terkonsep dengan baik. Hal ini bertujuan agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami, dan

dimanfaatkan oleh peserta didik sebaik mungkin. Contoh metode pembelajaran Ceramah, diskusi, tanya jawab, karya wisata.

Dalam tulisannya Ade Haerullah dan Said Hasan mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara seorang pendidik untuk mengimplementasikan plan yang sudah disusun sedemikian rupa dalam bentuk kegiatan nyata juga praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasan, 2017). Jika melihat pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa menurut mereka metode pembelajaran merupakan praktik seorang guru yang ia terapkan dalam proses belajar mengajar setelah disusun dalam konteks praktis dan konsep. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam mengoperasikan proses belajar mengajar.

Pemilihan dalam mengambil dan menetapkan sebuah metode hendaknya dipahami dengan baik dan jeli oleh guru atau bahkan sangat perlu diuji coba dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut. Setelah itu, kemudian baru bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memodifikasi dalam penggunaan berikutnya. Hal ini sangat perlu dilakukan karena metode sangat menentukan cocok atau tidaknya, kondusif atau tidaknya kondisi dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan memperlihatkan hasil belajar yang telah dilakukan. Dari hal ini maka akan tampak dimana kekurangan dari metode yang telah diterapkan sehingga guru tau harus memodifikasinya dalam penggunaan tahap berikutnya. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyajikan materi pembelajaran atau bahan materi ajar kepada peserta didik yang memiliki ragam ciri khas yang sangat berbeda-beda. Dan tentunya di antara peserta didik tersebut memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing.

Semua metode pada hakikatnya baik, namun sangat perlu diperhatikan mana metode yang paling cocok dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kenyataannya metode atau cara pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan informasi berbeda dengan upaya yang digunakan untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khususnya pada metode pembelajaran yang dipakai di dalam kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan dan capaian, faktor siswa, faktor situasi dan kondisi, juga faktor pendidiknya. Dari pemahaman seperti ini bisa diambil kesimpulan bahwa metode dalam rangkaian sistem belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting karena, keberhasilan dan kegagalan pembelajaran ditentukan pada cara guru dalam memilih, menetapkan, dan menggunakan metode pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil hasil penelitian didapati metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, seperti metode percobaan (Experimental method), metode latihan keterampilan (Drill method), metode diskusi (Discussion method), metode pemecahan masalah (Problem solving method), metode perancangan (projeck

method) (Mardiah Kalsum Nasution, 2017). Metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Semua metode di atas juga tertera dalam kurikulum merdeka, dimana metode tersebut akan mengarah kepada student centered.

Strategi Pembelajaran

Pada awalnya istilah strategi hanya digunakan di dunia militer saja. Para militer mengartikan strategi sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang mengambil peran dalam menyusun strategi tentu akan menyiapkan dan merancang strategi yang digunakan sebelum melakukan perang. Selain itu semua militer akan mengumpulkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan lawan baik itu berupa kuantitas maupun kualitas. Hal ini yang dilakukan para militer untuk melawan musuh (Siregar, 2021), dapat dikatakan bahwa strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik. Hal ini karena istilah strategi banyak digunakan dengan makna suatu penataan dan rancangan untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu (Muhajir, 2000). Sedangkan dalam kamus ilmiah populer kata strategi itu diartikan sebagai sebagai suatu rencana yang cermat terhadap suatu kegiatan untuk mencapai tujuan (Barry, 1994).

Ade dan Hasan mengemukakan dalam bukunya bahwa ada 4 hal yang harus ada dari setiap strategi yang akan dirancang:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi nilai (output dan target) yang hendak dicapai dengan pertimbangan aspirasi orang yang memerlukannya
2. Mempertimbangkan dan menggunakan cara pendekatan utama (basic way) yang paling tepat dalam mencapai tujuan
3. Mempertimbangkan dan menggunakan tahap-tahap yang akan dicapai dari awal hingga akhir tujuan
4. Mempertimbangkan dan menggunakan kriteria dan standar untuk menilai pencapaian keberhasilan tujuan.

Jika keempat hal di atas dikaitkan dengan proses pembelajaran, bisa dijabarkan bahwa: menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil, perilaku dan pribadi peserta didik. Karena hal ini harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara bersamaan (Hasan, 2017). Menurut Kozma dan Gafur yang dituliskan oleh hamzah dan nurdin dalam bukunya bahwa Strategi merupakan setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang bisa memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Mohamad, 2015).

Sedangkan Wina Sanjaya menuliskan dalam bukunya bahwa menurut J.R. David strategi itu adalah “a plan, method, or series of activities designed

to achieves a particular aducational goal” yang maksudnya adalah bahwa strategi merupakan suatu planning yang memuat mengenai rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai goals pendidikan tertentu. (Sanjaya, 2009, p. 294). Sedangkan dalam dunia Pendidikan menurut J.R David strategi itu sendiri diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Sehingga bisa diambil intinya bahwa strategi berarti perencanaan yang berisikan mengenai rancangan kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran yang dirancang untuk meraih tujuan Pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa strategi itu adalah: rencana atau Tindakan rangkaian kegiatan yang mana didalamnya juga mencakup penggunaan metode, serta perangkat pembelajaran lainnya (Sanjaya, 2010). dalam hal ini arti strategi bisa dipahami hanya dalam tahap perancangan atau rencana saja, belum sampai kepada tahap Tindakan.

Arah dalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan tahap-tahap dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber daya belajar, kelengkapan belajar dll itu hendaknya harus berlandaskan pada tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian bisa dipahami bahwa strategi merupakan teknis-teknis yang akan dipakai dan diterapkan oleh seorang guru untuk memberikan penyampaian terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan akhir belajar. Dalam hal ini di paparkan salah satu contoh dari strategi yaitu:

Strategi pembelajaran PAILKEM (pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik). Alasan mengapa PAILKEM bisa dikatakan sebagai suatu strategi pembelajaran karena bidang garapannya mengarah pada bagaimana cara: pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menerapkan metode pembelajaran serta mengelola pembelajaran. PAILKEM bukan merupakan tujuan dari sebuah pembelajaran namun ia merupakan sebuah strategi yang dipakai untuk menyempurnakan sebuah proses belajar mengajar.

Strategi PAILKEM biasanya menempatkan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif sedangkan siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, lingkungan (dimanfaatkan sebagai sumber belajar), kreatif, efektif dan menarik. Kemudian dalam hal ini juga sangat menuntut terjadinya dialog interaktif antara siswa begitu juga antara siswa dan guru juga dengan sumber belajar lainnya. Sehingga tidak memberatkan siswa secara personal dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar tetapi mereka juga dapat saling bertanya dan merespon balik, berdiskusi dan berbagi pengetahuan sehingga beban yang dihadapi dalam pembelajaran sama sekali tidak terjadi. Dan hasil yang kemudian diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang dimiliki yang pada akhirnya dapat menyempurnakan hasil belajar (Mohamad, 2015). Singkatnya bisa diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan cara guru dalam untuk mengubah kondisi sekarang menjadi kondisi yang diinginkan.

Dalam kurikulum merdeka strategi think pair share merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Karena dalam strategi think pair share peserta didik akan bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu strategi ini juga bisa mengoptimalkan partisipasi peserta didik, dan memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi kepada orang lain. Kemampuan umum yang diperlukan dalam strategi think pair share adalah informasi, bertanya, dan meringkas gagasan orang lain serta paraphrasing (Lidia dkk, 2018)

Teknik Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan teknik sebagai: kepandaian dsb, membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni untuk melakukan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan kegiatan ilmiah yang lebih luas. Teknik pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dengan tujuan agar pembelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. (N.K, 2008). Teknik pembelajaran bisa diartikan sebagai cara yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Contohnya seperti, penerapan metode ceramah dalam lingkup peserta didik yang berjumlah banyak tentu tidak akan berjalan dengan baik, terkecuali dengan menggunakan Teknik-teknik tertentu yang bisa mengontrol keadaan kelas tersebut (Hasan, 2017).

Dari uraian-uraian diatas maka sudah jelas bahwa teknik merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menerapkan suatu metode. Contohnya seperti upaya seperti apa yang harus dilakukan agar pengaplikasian metode ceramah dilakukan berjalan dengan optimal. Nah, cara menjawab pertanyaan ini lah yang akan menjadi teknik dalam sebuah pembelajaran. Sebelum seseorang melakukan metode ceramah maka harus diketahui terlebih dahulu kondisi dan situasi kelas. Akan gagal jadinya jika metode ceramah diterapkan pada pembelajaran jam terakhir jam pada jam terakhir itu sudah rentan para peserta didik lelah dan butuh semangat dan hal menarik yang akan membangkitkan kembali semangat belajarnya. Seharusnya pada kondisi dan situasi seperti itu guru menerapkan metode yang bisa membangun kembali semangat belajar peserta didik.

Dari paparan dan penjelasan diatas singkatnya bahwa dalam sebuah pendekatan akan muncul berbagai macam metode, dalam sebuah metode akan muncul berbagai macam teknik. Dan yang paling utama adalah memiliki kekayaan pemahaman mengenai teknik pembelajaran karena dengan banyak pengetahuan tentang teknik pembelajaran guru akan lebih mudah mengoperasikan pembelajaran di kelas karena teknik itu merupakan cara praktis yang digunakan didalam kelas oleh seorang guru.

Guru hebat ia akan kaya pemahaman mengenai teknik dan kuat paham mengenai metode, kuat terhadap pendekatan dan sangat tepat dalam menentukan bagaimana menentukan manajemen (strategi) pengelolaan kelas. Oleh sebab itu guru harus mempunyai banyak pemahaman mengenai

teknik dan metode namun, pada kenyataannya kedua hal ini lah yang paling banyak terjadi ketidakfahaman makna dikalangan para pendidik.

Dalam proses pembelajaran terdapat metode "berpusat pada siswa" (student centered learning) yang biasa digunakan. Banyak konsep yang terkait dengan SCL, termasuk pembelajaran tangkas, pembelajaran pengalaman, dan pembelajaran mandiri, dan istilah SCL yang umum digunakan dapat memiliki arti yang berbeda bagi pengembang yang berbeda. Ini juga bisa rumit dalam praktiknya karena ada begitu banyak istilah yang berbeda untuk didiskusikan. Instruksi yang berpusat pada guru membuat murid menjadi patuh, tidak tertarik, dan membosankan dari sudut pandang pedagogis (Santyasa, 2018). Sebenarnya, kehadiran instruktur tidak boleh menghambat pertumbuhan siswa, melainkan instruktur itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru membantu siswa yang membutuhkan bantuan.

Kesimpulan

Banyak yang masih bingung mengenai penjelasan dari pendekatan, metode, model strategi dan teknik dalam pembelajaran. Sederhananya bisa dipahami bahwa; *Pertama*, Strategi pembelajaran adalah upaya untuk mengelola sebuah pembelajaran dari awal sampai akhir. Karena hal ini berkaitan dengan manajemen pengelolaan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai sarana seperti metode, pendekatan, teknik dan lain-lain. Dalam hal ini strategi yang efektif dilaksanakan dalam proses belajar mengajar menurut penulis salah satunya ialah strategi TPS (think pair share). Karena strategi ini bisa membuat peserta didik jadi mandiri dan juga bisa sharing kepada kelompok lain. Strategi ini juga merupakan salah satu strategi yang dicantumkan dalam kurikulum merdeka; *kedua*, Pendekatan pembelajaran adalah konsep yang mendasari sarana yang akan dipakai dalam sebuah pembelajaran apakah itu berupa konsep kognitif atau kooperatif dll. Karena hal ini berkaitan dengan definisi aspek-aspek, konsep dan ciri-ciri kelemahan dan kelebihan model yang akan dijalankan. Pendekatan belum bisa berjalan sebelum ada metode dan teknik dalam pembelajaran. Pendekatan humanistik dan teknologi menurut penulis sangat efektif dilakukan dalam proses belajar mengajar. Karena pendekatan ini sesuai dengan era saat ini yaitu era teknologi. Selain itu kedua pendekatan ini juga dicantumkan dalam kurikulum merdeka; *Ketiga*, Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah atau urutan-urutan dari menit pertama pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena setiap metode pasti memiliki sintaks. Hal ini akan berjalan sesuai dengan arahan dari pendekatan. (Experimental method), metode latihan keterampilan (Drill method), metode diskusi (Discussion method), metode pemecahan masalah (Problem solving method), metode perancangan (project method) ini sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode

pembelajaran dalam proses pembelajaran; *Keempat*, Teknik pembelajaran adalah cara praktis yang bisa digunakan dalam mengoperasikan sebuah metode. Dalam proses pembelajaran Teknik yang efektif adalah teknik "berpusat pada siswa" (student centered learning) yang biasa digunakan. Banyak konsep yang terkait dengan SCL, termasuk pembelajaran tangkas, pembelajaran pengalaman, dan pembelajaran mandiri, dan istilah SCL yang umum digunakan dapat memiliki arti yang berbeda bagi pengembang yang berbeda. Dalam SCL guru berperan sebagai penerang dari apa yang di katakana peserta didiknya sesuai dengan konsep yang ada; *Kelima*, Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian bahan ajar yang meliputi semua aspek yang terkandung didalamnya, baik itu sebelum melaksanakan pembelajaran, sedang melakukan pembelajaran dan sesudah melakukannya. Baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Daftar Pustaka

- Abu Hasdi, (2023). Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal: Anthor*, 2 (3).
- Ade Khaeullah dan Said Hasan, (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Lintas Nalar CV
- Amalia Dwi Pertiwi Dkk, (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi *Student Centered* Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal: Upi*. 4 (2).
- Aqwal Khaerunnisa Dan Said Hasan, (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*, Jurnal: Pondatia.
- Ginting. Abdurrahman, 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora).
- Jean Sulhuteru, (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan : Didaxe*, 4 (1).
- Lidia (2018). Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal: Iainpotianak*, 1 (2).
- Ma`Rifataini. Lisa`idiyah, 2018. *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung*, (Jurnal PAI).
- Musfiqun Dan Nurdyansyah, (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizami Learning Center
- Neong Muhajir, (2000). *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Social(Teori Pendidikan Social Kreatif)*, Yogyakarta: Reka Sarasin
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arloka.

- Reksiana. 2018. *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Jurnal Kampus).
- Republik Indonesia, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 1 Tentang Pendidikan Guru Dan Dosen.
- Roestiyah, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*, Edisi Ke 2, Cet-5, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sanjaya. Wina, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana).
- Siregar. Raja Lottung, (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan Teknik dan Taktik, (*Jurnal Pendidikan Islam: STAI Tuanku Tambusai Asir Pagaraian*). 10 (1).
- Uno. Hamzah B dan Nurdin Mohamad, 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Cet-6, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Wina Sanjaya, (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Perdana Media Grup